



Penerimaan konsep kafe sawah Yogyakarta sebagai pemberdayaan ekonomi berbasis lingkungan ditinjau melalui pendekatan TAM dan UTAUT

The concept of acceptance of Yogyakarta rice field cafes as environment-based economic empowerment is reviewed through the TAM and UTAUT approaches

Eko Juni Wahyudi dan *Farida Isroani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Malang, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

ARTICLE INFO

Article history:

Received 25 Maret 2023

Received in revised form 19 May 2023

Accepted 21 May 2023

Available online 30 May 2023

Keywords:

Concept of rice field café; Revenue; Development Economics; Local Potential; TAM; UTAUT; PLS

Konsep kafe sawah; Penerimaan; Ekonomi Pembangunan; Potensi Lokal; TAM; UTAUT; PLS;

Corresponding author:

*Email: farida@unugiri.ac.id
ekojuw.9@gmail.com

Doi: <http://dx.doi.org/10.33772/jsep.v8i2>

ABSTRACT

The acceptance of local potentials and resources for the management of land with the concept of rice fields to be used as shops (paddy cafes). Several changes also accompanied, including the acceptance point of view by the community in which the concept of a rice field cafe is considered a driving force and an impetus for the community's economy. Of course, this is an interesting urgency for presenting scientific research that aims to find out which variables affect the acceptance of innovation in the form of a rice field cafe concept involving 51 respondents, and then uses the integration of two approaches, namely TAM and UTAUT. For UTAUT, a new variable was added, which was Brand and Service Trust. Then, all of these variables were formed into a conceptual model and processed with the SmartPLS 3.0 software. The obtained results indicate the acceptance of 7 out of 8 hypotheses. This shows the positive influence of the respondents on the acceptance of the visit and their willingness to be exposed to the concept of a rice field cafe. The final result of this research is that the respondents of this research have felt the acceptance of the development of the economic potential resulting from the rice field cafe concept.

ABSTRAK

Keberterimaan dari potensi dan sumber daya lokal terhadap pengelolaan lahan berkonsep persawahan untuk dijadikan kedai (kafe sawah). Beberapa perubahan turut mengiringi, diantaranya adalah sudut pandang keberterimaan masyarakat bahwa konsep kafe sawah merupakan pendorong dan penggerak ekonomi masyarakat. Tentu saja hal tersebut merupakan suatu urgensi menarik dalam sajian penelitian ilmiah yang bertujuan untuk mengetahui variabel-variabel apa saja yang berpengaruh terhadap keberterimaan dari inovasi berupa konsep kafe sawah dengan 51 responden, yang kemudian menggunakan integrasi dua pendekatan, yaitu TAM dan UTAUT. Untuk UTAUT menambahkan satu variabel baru, Brand and Service Trust. Kemudian semua variabel ini dibentuk menjadi model konseptual dan diolah dengan perangkat lunak SmartPLS 3.0. Hasil yang didapat adalah menyajikan penerimaan 7 dari 8 hipotesis yang menunjukkan pengaruh positif responden terhadap keberterimaan atas kunjungan dan mau mengenal dari konsep kafe sawah. Hasil akhir penelitian ini adalah responden penelitian ini sudah merasakan keberterimaan atas pengembangan potensi ekonomi dari konsep kafe sawah.

PENDAHULUAN

Dewasa ini berkembang pengelolaan kafe di Indonesia, khususnya di Yogyakarta dengan ragam konsep yang ditawarkan, salah satunya adalah konsep kedai kopi dengan mengelola lahan persawahan. Konsep dengan sajian nuansa persawahan seakan menjadi daya tarik tersendiri dan menjadi animo masyarakat (Ahmad Fauzi, 2017). Beberapa sebutan untuk kafe yang dikelola dengan memanfaatkan lahan persawahan, di antaranya *Marsini coffe*, *Wirosani*, *Lor Sawah*, *Rossela Easy Dining*, *Canting*, *Pasta Banget* dan objek lainnya di mana pengunjung dapat menikmati makanan yang disajikan sambil menikmati pemandangan sawah yang sejuk menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Pengelolaan kafe sawah ini memiliki potensi untuk dikembangkan dan menjadi peningkatan lingkungan sekitar desa (Erlin Melani, 2019).

Konsep kafe menggunakan lahan persawahan memiliki kaitan erat dengan pemberdayaan dan keberterimaan konsep kafe sawah bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Konsep kafe sawah menjadi cepat dikenal karena menawarkan perpaduan daya tarik antar konsep kafe dengan konsep pertanian dan pariwisata (Wahyuningtias, 2019). Konsep kafe sawah sendiri merupakan suatu destinasi baru yang

cukup memikat perhatian untuk kunjungan khususnya kaum milenial dan wisatawan (Christina Rimbun S L Sitanggang, 2018). Keberterimaan masyarakat sekitar juga merupakan suatu aspek yang akan diukur dalam penelitian ini, sebab proses keberterimaan ekonomi lokal dengan konsep kafe sawah merupakan proses pembangunan ekonomi berbasis kawasan/lokasi yang dilaksanakan secara menyeluruh dengan pengoptimalan sumber daya lokal melalui kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan swasta (“pasar”) guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar daerah tersebut (Fadil, 2019).

Tidak jarang keberterimaan tersebut juga berdampak pada perubahan paradigma masyarakat, sehingga penting untuk dianalisa bagaimana keberterimaan ini sendiri dalam mempengaruhi keberadaan dan konsep yang didasarkan dari konsep kafe sawah. yang kurang atau belum berdaya (Winda Ikke Tantina, 2018). Alih fungsi lahan pertanian dengan tetap memberikan porsi yang sedikit pada tujuan awal, menjadikan penelitian ini akan berkaitan dengan integrasi lahan sawah di Jawa dengan produktivitas padi sebagai fungsi awal (Erni Purbiyanti, 2017). Pemberdayaan masyarakat ini pula yang menjadi suatu jembatan pengelolaan lahan (SDA) persawahan sebagai suatu potensi ekonomi jika dikelola secara efektif baik secara struktural, ekologis dan peningkatan pendapatan bagi masyarakat sekitar (Mufida Rahmawati, 2019).

Keberterimaan masyarakat membuat penelitian ini kemudian muncul sebagai suatu pembiasaan atas konsep inovasi pengelolaan lahan persawahan sebagai tempat berkumpul dalam nuansa kafe (Santoso, 2017). Konsep kafe sawah ini kemudian menjadikan meningkatnya penggunaan teknologi guna mendukung potensi ekonomi, selain itu pilihan pada sektor perekonomian lokal berkonsep kafe sawah bisa diharapkan pada pariwisata perdesaan berbasis masyarakat (Nila Wardani, 2018). Penelitian kali ini mengintegrasikan model antara *Technology Acceptance Model* (TAM) dengan *The Unified Theory of Acceptance Use of Technology* (UTAUT).

TAM merupakan model yang paling terkenal dan paling banyak digunakan untuk memahami penerimaan dan adopsi teknologi informasi, sistem informasi, dan inovasi (Davis, 1986), dan telah menjadi subjek dalam penelitian ini terkait alih fungsi lahan yang menawarkan penggunaan konsep kafe sawah. Variabel TAM adalah *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, *Attitude*, *Intention to use* dan *Use*. UTAUT adalah suatu model yang bertujuan untuk menjelaskan maksud pengguna dalam menggunakan konsep kafe sawah yang bisa diterima melalui kemajuan dari paradigma berbasis teknologi bagi perekonomian lokal (Firdauzy, 2017). Variable UTAUT yang digunakan dalam penelitian ini adalah *social influence* dan *facilitating conditions*. *Social influence* adalah pengaruh lingkungan sosial dalam konsep memperkenalkan kafe sawah sedangkan *Facilitating conditions* adalah maksudnya kondisi yang mendukung untuk keberterimaan konsep kafe sawah tersebut. Selain variabel dari TAM dan UTAUT, penelitian ini juga menambahkan variable yaitu *Brand and Service Trust*. *Brand and service trust* adalah kepercayaan terhadap merek dan pelayanan suatu produk. Tingkat kepercayaan atau keyakinan ini didasarkan pada hubungan antara orang dengan orang/benda yang berkaitan dengan penelitian di Kafe sawah ini sendiri. (Chuang et al., 2016).

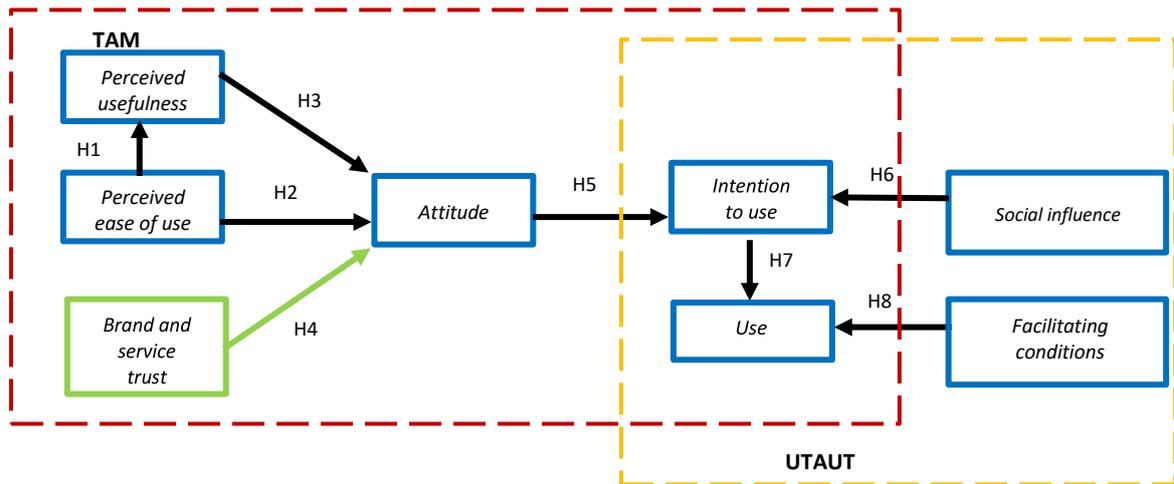
Permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh variabel *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *attitude*, *intention to use*, *use*, *social influence*, *facilitating conditions*, dan *brand and service trust* pada masyarakat khususnya melalui partisipan online yang berdomisili di wilayah kota Yogyakarta. Selanjutnya, variabel-variabel diatas akan diolah untuk dijadikan model dan dicari hubungan yang paling signifikan yang paling berpengaruh untuk mengetahui tingkat penerimaan konsep kafe sawah terhadap pengguna. *Tools* yang akan digunakan pada penelitian ini adalah *Structural Equation Modelling* (SEM) melalui program *SmartPLS 3.0*.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, penelitian akan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, di mana pertama kali akan dilakukan *pilot test* yang bertujuan untuk menentukan *platform* Konsep kafe sawah yang akan diamati, karakteristik responden, dan informasi tentang konsep kafe sawah serta alasan

keberterimaan atas kunjungan dan mau mengenal dari konsep kafe sawah pilihan responden. Pengolahan data untuk penelitian ini adalah menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM) sedangkan *tool* atau alat yang digunakan untuk mengolah adalah PLS-SEM.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner *online* kepada responden. Penyebaran kuesioner dilakukan secara *online*. Kuesioner disebarakan melalui media sosial seperti *facebook*, *Instagram*, dan melalui *Whatsapp* dan *Email*. Jumlah kuesioner yang diolah sebanyak 51 kuesioner. Kuesioner yang dipilih untuk diolah adalah kuesioner yang diisi oleh responden yang telah berkunjung dan menggunakan layanan konsep kafe sawah.



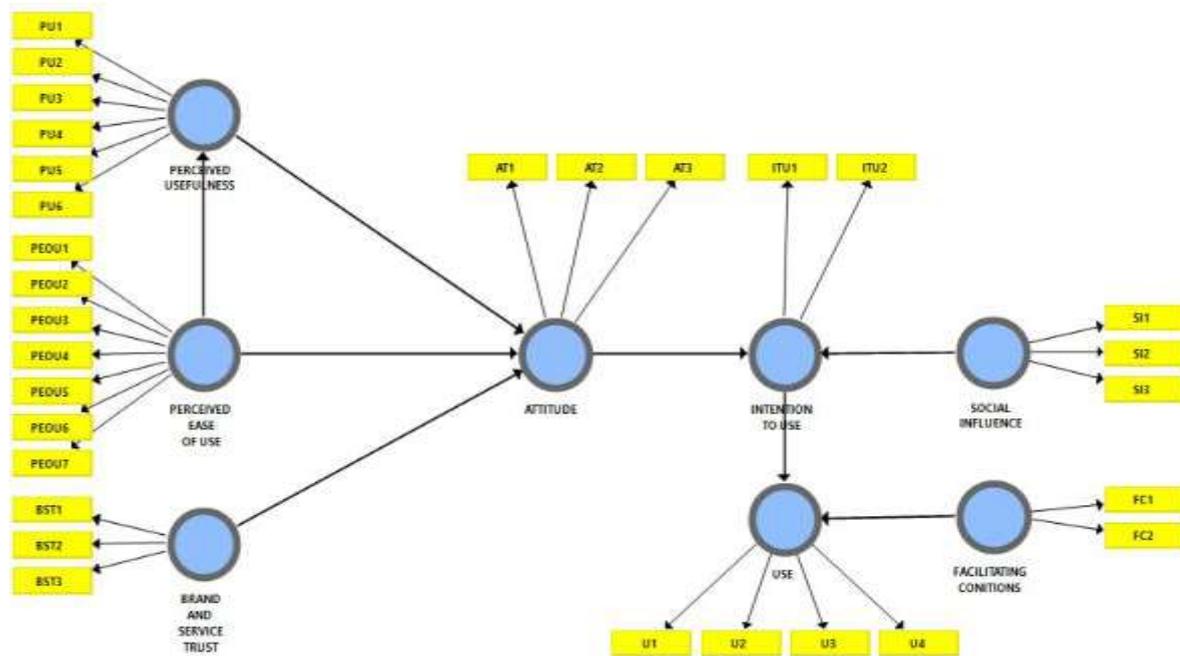
Gambar 1. Model Struktural dan Hipotesis Penelitian

Variabel yang digunakan pada penelitian ini berasal dari integrasi model TAM dan UTAUT serta tambahan variabel baru, yaitu *brand and service trust*. Variabel TAM terdiri dari *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *attitude*, *intention to use*, dan *use*. Variabel UTAUT terdiri dari *social influence* dan *facilitating conditions*. Variabel *intention to use* dipengaruhi oleh variabel UTAUT dan *intention to use* dapat mempengaruhi variabel *use*. Variabel yang termasuk dalam variabel independen terdiri dari *brand and service trust*, *social influence*, dan *facilitating condition*. Sementara itu untuk variabel dependen terdiri dari *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *attitude*, *intention to use*, dan *use*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, analisis pengaruh antar variable dari konsep kafe sawah berdasarkan TAM dan UTAUT akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis *Partial Least Square* (PLS). Berdasarkan jumlah indikator masing-masing variabel dan rancangan hipotesis dalam penelitian ini, maka spesifikasi model PLS yang akan diestimasi dalam penelitian ini pada gambar 2.

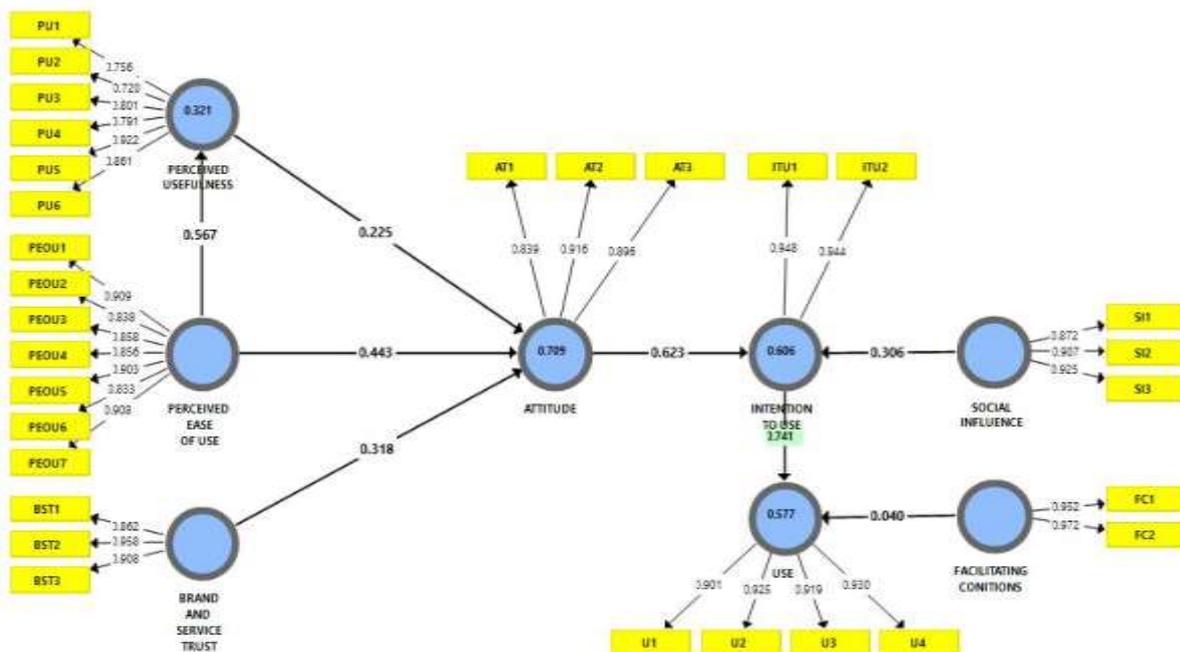
Berdasarkan gambar spesifikasi model PLS dapat dilihat bahwa seluruh konstruk merupakan konstruk *first order*, sehingga tahap – tahap dalam analisis PLS ini meliputi tahap evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan evaluasi model struktural (*inner model*).



Gambar 2. Spesifikasi Model PLS
(Sumber: Data Diolah, 2021)

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Tahap pengujian model pengukuran meliputi pengujian *convergent validity*, *discriminant validity* dan *composite reliability*. Hasil analisis PLS dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian jika seluruh indikator dalam model PLS telah memenuhi syarat validitas konvergen, validitas deskriminan dan reliabilitas komposit. Uji validitas konvergen dilakukan dengan melihat nilai *loading factor* masing-masing indikator terhadap konstraknya disajikan sebagai berikut:



Gambar 3. Hasil Estimasi Model PLS dengan Teknik *Algorithm*
(Sumber: Data Diolah, 2021)

Discriminant validity dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing variabel laten berbeda dengan variabel lainnya. Nilai *discriminant validity* dapat dilihat dari nilai *cross loading*, *The Fornell-Larcker criterion*, dan *heterotrait monotrait ratio (HTMT)*. Hasil pengujian *discriminant validity* diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1. *Discriminant Validity (Fornell-Larcker Criterion)*

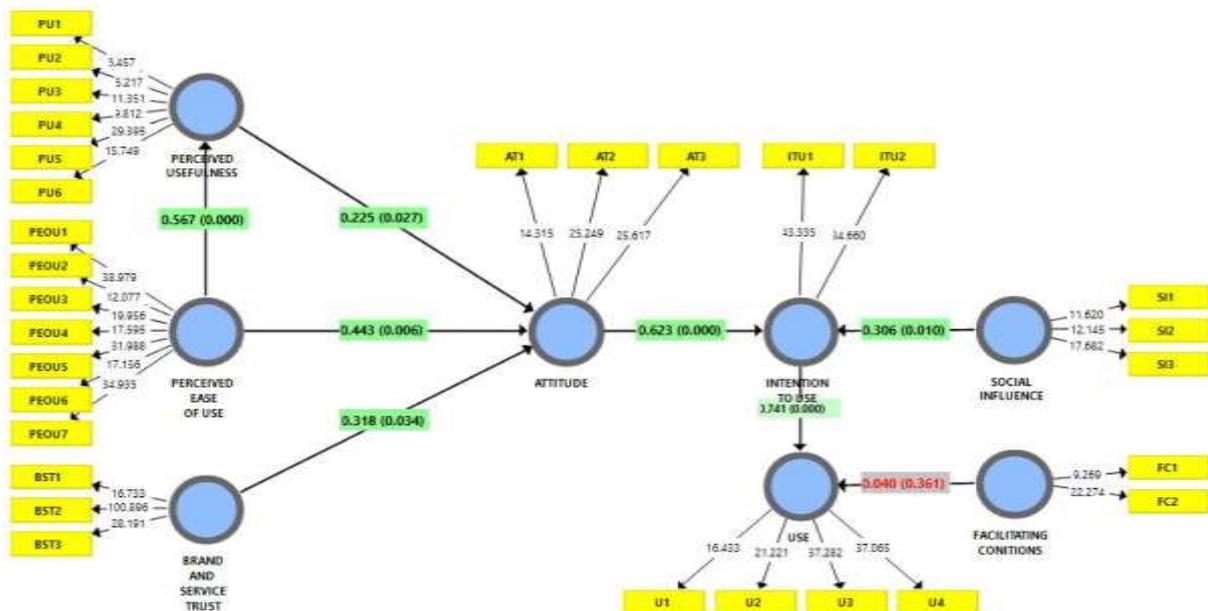
	ATT	BST	FC	ITU	PEOU	PU	SI	USE
ATT	0.884							
BST	0.709	0.910						
FC	0.402	0.295	0.962					
ITU	0.723	0.525	0.427	0.946				
PEOU	0.786	0.679	0.280	0.578	0.873			
PU	0.604	0.405	0.405	0.513	0.567	0.811		
SI	0.326	0.470	0.461	0.510	0.237	0.244	0.902	
USE	0.708	0.514	0.356	0.759	0.602	0.531	0.473	0.919

Sumber: Data Diolah, 2021

Dari Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa model telah memenuhi uji validitas deskriminan berdasarkan hasil uji *Fornell-Larcker Criterion*. Reliabilitas konstruk dapat dinilai dari nilai *cronbach's alpha* dan nilai *composite reliability* dari masing-masing konstruk. Nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* yang disarankan adalah lebih dari 0,7. Hasil uji reliabilitas menunjukkan *composite reliability* > 0,7 dan *cronbach's alpha* > 0,7 yang menunjukkan bahwa seluruh konstruk telah memenuhi reliabilitas yang disyaratkan. Pada hal tersebut menunjukkan bahwa dalam deskripsi TAM dan UTAUT telah menunjukkan signifikansi keberterimaan dari masyarakat terhadap konsep kafe sawah.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

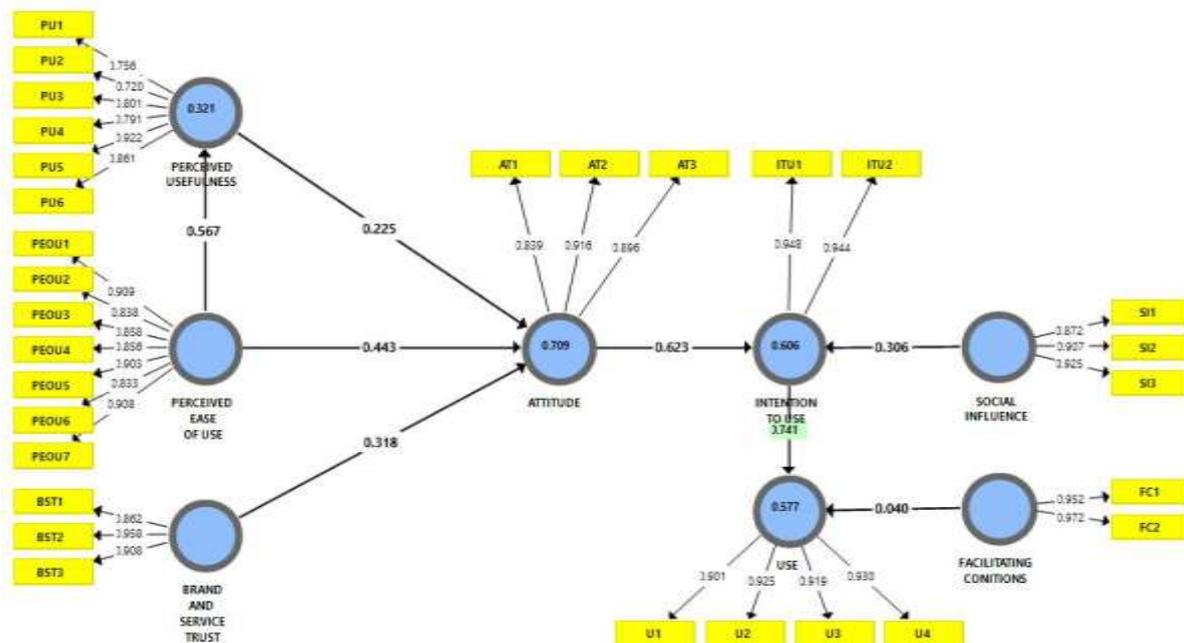
Evaluasi model struktural meliputi uji signifikansi pengaruh langsung, pengujian pengaruh tidak langsung dan pengukuran besar pengaruh masing – masing variabel eksogen terhadap variabel endogen.



Gambar 4. Hasil Estimasi Model PLS *Bootstrapping* (Sumber: Data Diolah, 2021)

Uji koefisien jalur digunakan untuk menguji apakah ada hubungan keterkaitan antara variabel eksogen dengan variabel endogen dalam suatu model. Hasil estimasi model sebagai acuan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 4. Berdasarkan hasil estimasi model PLS dengan teknik *bootstrapping*, dapat dilihat bahwa 1 jalur terlihat tidak signifikan yaitu jalur yang menghubungkan dimensi akses dengan kepuasan pengguna, sedangkan jalur lainnya signifikan karena memiliki nilai *p value* < 0,05.

Koefisien determinasi (R^2) merupakan salah satu ukuran untuk mengevaluasi struktural model dan digunakan sebagai ukuran kekuatan prediksi model dimana mewakili pengaruh kombinasi variabel eksogen terhadap variabel endogen. Hasil dari PLS *R-square* menggambarkan jumlah variansi dari konstruk yang dijelaskan oleh model sehingga apabila nilai $R^2 \geq 0,67$ artinya variabel eksogen mampu (kuat) untuk menjelaskan variansi variabel endogen disajikan dalam gambar berikut:



Gambar 5. Output R-Square (Sumber: Data Diolah, 2021)

Dari gambar 6 dapat dilihat bahwa nilai *R-square* variabel USE sebesar 0.577, variabel ITU sebesar 0.606, variabel ATT sebesar 0.709, dan variabel PU sebesar 0.321.

Selain mengevaluasi adakah hubungan yang signifikan atau tidak antar variabel, tambahan untuk mengevaluasi konstruk endogen yaitu juga menilai besarnya pengaruh antar variabel dengan *Effect Size* atau *f-square* (Wong, 2013). Nilai f^2 disini dipergunakan untuk menilai pengaruh substansif variabel eksogen tertentu terhadap variabel endogen ketika suatu konstruk dikeluarkan atau ditambahkan ke dalam model terhadap perubahan nilai R^2 .

Dari tabel 2 dapat dilihat hasil *total effects* bahwa variabel *facilitating condition* secara keseluruhan memiliki pengaruh yang paling kecil terhadap variabel *use*. Hal ini mendukung hasil dari uji *effect size* f^2 yang berarti bahwa variabel *facilitating condition* memiliki pengaruh yang kecil ketika dihapus atau ditambahkan ke dalam model.

Tabel 2. Total Effects f^2

	Total Effects	Besarnya Pengaruh
Attitude - Use	0,46	Besar
Brand and service trust – Use	0,15	Sedang
Facilitating condition – Use	0,04	Kecil
Intention to use - Use	0,74	Besar
Perceived Usefulness – Use	0,26	Sedang
Perceived ease of use – Use	0,10	Kecil
Social influence - Use	0,23	Sedang

Sumber: Data Diolah, 2021

Evaluasi model PLS dapat dilakukan dengan evaluasi nilai *Cross-validated redundancy* atau *Q-square* (Q^2). Nilai Q^2 adalah nilai *predictive relevance* sedangkan *Q-square test* digunakan untuk menilai *predictive relevance*.

Tabel 3. Hasil Uji Q^2

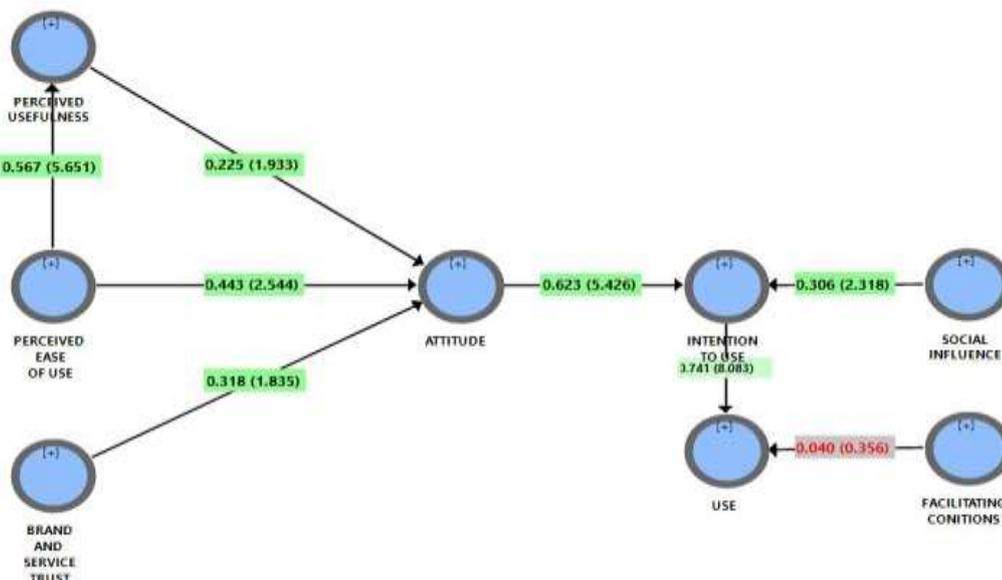
	SSO	SSE	$Q^2 (=1-SSE/SSO)$	Keterangan
Attitude	153,000	71,500	0,533	Kuat
Intention to use	102,000	51,087	0,499	Kuat
Perceived usefulness	306,000	248,206	0,189	Moderat
Use	204,000	108,873	0,466	Kuat

Sumber: Data Diolah, 2021

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai Q^2 sudah berada diatas 0 semua yang artinya bahwa variabel tersebut mempunyai *predictive relevance* terhadap model penelitian ini dengan tingkatan dari moderat hingga kuat.

Temuan Penelitian dan Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis PLS, diperoleh gambar diagram PLS dan ringkasan hasil pengujian hipotesis penelitian sebagai berikut:



Gambar 6. Simple Model PLS Hasil Bootstrapping 500 (Sumber: Data Diolah, 2021)

Penjelasan dari masing masing hasil pengujian hipotesis penelitian pada tabel di atas adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1

Nilai *p value* pengaruh PEOU terhadap PU adalah sebesar 0,000 dengan T statistik sebesar 5,651 dan koefisien jalur bertanda positif sebesar 0,567. Oleh karena nilai *p value* < 0,05, T statistik > 1,65 dan koefisien jalur positif maka dapat disimpulkan bahwa PEOU berpengaruh positif dan signifikan terhadap PU. Besar kontribusi yang diberikan PEOU terhadap PU adalah sebesar 56,7%. Hal ini mendukung hipotesis 1 dalam penelitian ini sehingga hipotesis 1 diterima.

Hipotesis 2

Nilai *p value* pengaruh PEOU terhadap Attitude adalah sebesar 0,006 dengan T statistik sebesar 2,544 dan koefisien jalur bertanda positif sebesar 0,443. Oleh karena nilai *p value* < 0,05, T statistik > 1,65 dan koefisien jalur positif maka dapat disimpulkan bahwa PEOU berpengaruh positif dan signifikan terhadap ATT. Besar kontribusi yang diberikan PEOU terhadap attitude pengguna adalah sebesar 44,3%. Hal ini mendukung hipotesis 2 dalam penelitian ini sehingga hipotesis 2 diterima.

Hipotesis 3

Nilai *p value* pengaruh PU terhadap Attitude adalah sebesar 0,027 dengan T statistik sebesar 1,933 dan koefisien jalur bertanda positif sebesar 0,225. Oleh karena nilai *p value* < 0,05, T statistik > 1,65 dan koefisien jalur positif maka dapat disimpulkan bahwa PU berpengaruh positif dan signifikan terhadap ATT. Besar kontribusi yang diberikan PEOU terhadap attitude pengguna adalah sebesar 22,5%. Hal ini mendukung hipotesis 3 dalam penelitian ini sehingga hipotesis 3 diterima.

Hipotesis 4

Nilai *p value* pengaruh BST terhadap Attitude adalah sebesar 0,034 dengan T statistik sebesar 1,835 dan koefisien jalur bertanda positif sebesar 0,318. Oleh karena nilai *p value* < 0,05, T statistik > 1,65 dan koefisien jalur positif maka dapat disimpulkan bahwa BTS berpengaruh positif dan signifikan terhadap ATT. Besar kontribusi yang diberikan BST terhadap attitude pengguna adalah sebesar 31,8%. Hal ini mendukung hipotesis 4 dalam penelitian ini sehingga hipotesis 4 diterima.

Hipotesis 5

Nilai *p value* pengaruh ATT terhadap ITU adalah sebesar 0,000 dengan T statistik sebesar 5,426 dan koefisien jalur bertanda positif sebesar 0,623. Oleh karena nilai *p value* < 0,05, T statistik > 1,65 dan koefisien jalur positif maka dapat disimpulkan bahwa attitude berpengaruh positif dan signifikan terhadap intention to use. Besar kontribusi yang diberikan attitude terhadap intention to use pengguna adalah sebesar 52,3%. Hal ini mendukung hipotesis 5 dalam penelitian ini sehingga hipotesis 5 diterima.

Hipotesis 6

Nilai *p value* pengaruh SI terhadap ITU adalah sebesar 0,010 dengan T statistik sebesar 2,318 dan koefisien jalur bertanda positif sebesar 0,306. Oleh karena nilai *p value* < 0,05, T statistik > 1,65 dan koefisien jalur positif maka dapat disimpulkan bahwa social influence berpengaruh positif dan signifikan terhadap intention to use. Besar kontribusi yang diberikan social influence terhadap intention to use pengguna adalah sebesar 30,6%. Hal ini mendukung hipotesis 6 dalam penelitian ini sehingga hipotesis 6 diterima.

Hipotesis 7

Nilai *p value* pengaruh Intention to use terhadap USE adalah sebesar 0,000 dengan T statistik sebesar 8,083 dan koefisien jalur bertanda positif sebesar 0,741. Oleh karena nilai *p value* < 0,05, T statistik > 1,65 dan koefisien jalur positif maka dapat disimpulkan bahwa intention to use berpengaruh positif dan signifikan terhadap use. Besar kontribusi yang diberikan intention to use terhadap keberterimaan atas

kunjungan dan mau mengenal dari adalah sebesar 74,1%. Hal ini mendukung hipotesis 7 dalam penelitian ini sehingga hipotesis 7 diterima.

Hipotesis 8

Nilai *p value* pengaruh *facilitating conditions* terhadap *use* adalah sebesar 0,361 dengan T statistik sebesar 0,356 dan koefisien jalur bertanda positif sebesar 0,040. Oleh karena nilai *p value* > 0,05, T statistik < 1,65 dan koefisien jalur positif maka dapat disimpulkan bahwa *facilitating conditions* tidak berpengaruh terhadap keberterimaan atas kunjungan dan mau mengenal dari *fintech landing*. Hal ini tidak mendukung hipotesis 8 dalam penelitian ini sehingga hipotesis 8 ditolak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil pengolahan data didapatkan bahwa variabel yang berpengaruh terhadap variabel *use* yang merupakan keberterimaan dari konsep kafe sawah adalah meliputi variabel *intention to use*. Dimana variabel *intention to use* juga dimaknai sebagai intensitas kedatangan masyarakat ke kafe sawah dengan didukung oleh variabel-variabel eksogennya yaitu *attitude* atau suatu bentuk pelayanan dari masyarakat dan konsep kafe yang ditawarkan, *perceived usefulness* atau mengarah kepada kebermanfaatannya ketika mereka mendatangi kafe tersebut sebagai pendorong ekonomi lokal, *perceived ease of use* sebagai suatu bentuk kepercayaan masyarakat atas pengelolaan konsep kafe sawah, dan *brand* sebagai suatu sajian brand atau konsep yang ditawarkan *and service trust* sebagai suatu konsep kepercayaan atas pelayanan dari kafe sawah yang semuanya berpengaruh terhadap variabel *intention to use* atau kembali ke intensitas masyarakat untuk mau menggunakan atau datang ke kafe sawah. Tetapi terdapat satu variabel yang tidak berpengaruh terhadap variabel *use* yaitu variabel *facilitating condition* di mana dalam hal ini dimaknai bahwa fasilitas yang terlalu mewah pun dapat mengundang beberapa persepsi dari pengelolaan dan menghandirkan inkonsistensi dari konsep kafe sawah dan penajangan terhadap keberlangsungan sawah di sekitar lokasi tersebut.

Hasil akhir dari penelitian ini adalah responden dari penelitian ini sudah merasakan kebermanfaatannya dan penerimaan dari konsep kafe sawah. Untuk kendala yang dialami oleh sebagian orang kemungkinan dikarenakan faktor lain misalnya informasi atas konsep kafe sawah yang kurang lengkap, konsep kafe sawah yang kemudian ternyata dianggap merusak lingkungan dan tidak koordinasi dalam pengelolaan ekonomi yang menggunakan lahan persawahan dengan masyarakat sekitar, sehingga aksesibilitas juga menjadi salah satu temuan yang mendorong sebagai faktor keberterimaan serta bagian lain yang tidak dibahas di dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, A., Punia, I. N., & Kamajaya, G. (2017). Budaya nongkrong anak muda di Kafe (tinjauan gaya hidup anak muda di Kota Denpasar). *Jurnal Ilmiah Sosiologi (SOROT)*, 3(5), 40-47.
- Al-Gahtani, S. (2001). The applicability of TAM outside North America: An empirical test in the United Kingdom. *Information Resources Management Journal (IRMJ)*, 14(3), 37-46.
- Chin, W. W. (1998). The partial least squares approach to structural equation modeling. *Modern methods for business research*, 295(2), 295-336.
- Sitanggang, C., & Supriono, S. (2018). Analisis Kegiatan Promosi Pariwisata Di Cafe Sawah Desa Wisata Pujonkidul. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 57 No. 2*, 21-30
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS quarterly*, 13(3): 319-340.
- Melani, E., Afandi, A., & Indrawan, A. K. (2019). Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Desa Wisata Kafe Sawah Pujon Kidul. *Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 2(01), 1-5.
- Purbiyanti, E., Yazid, M., & Januarti, I. (2017). Konversi lahan sawah di Indonesia dan pengaruhnya terhadap kebijakan Harga Pembelian Pemerintah (HPP) gabah/beras. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 14(3), 209-209.

- Fadil, T. M. (2019). *Peran Cafe Sawah Dalam Pengembangan Ekonomi Desa Pujon Kidul, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang*. Doctoral dissertation. Universitas Brawijaya. Malang
- Fatmawati, E. (2015). Technology Acceptance model (TAM) untuk menganalisis penerimaan terhadap sistem informasi di perpustakaanM INFORMASI PERPUSTAKAAN. *Iqra: Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 9(1), 196942.
- Fornell, C. (1982). A second generation of multivariate analysis: An overview. *Methods*, 1-21.
- Rahmawati, M., Wardhani, G. S., Purnomo, A., & Glenn, P. (2020, February). Community participation to develop rural tourism in cafe sawah pujon kidul village. In *International Conference on Social Studies and Environmental Issues (ICOSSEI 2019)* (pp. 313-317). Atlantis Press.
- Zolotov, M. N., Oliveira, T., & Casteleyn, S. (2018). E-participation adoption models research in the last 17 years: A weight and meta-analytical review. *Computers in Human Behavior*, 81, 350-365. doi: 10.1016/j.chb.2017.12.031.
- Nila Wardani, W. S. (2018). Menyiapkan Angkatan Kerja Muda dan Perempuan Yang Handal dan Berdaya Saing Kabupaten Malang. *Ruang Mitra Perempuan (RUMPUN) Malang*.
- Santoso, L. (2017). (The Ethnography of Coffee Shop: Identity Politics of Cangkrukan in the City of Surabaya and Sidoarjo). *Mozaik Humaniora Vol. 17 (1)*, 113-125.
- Wahyuningtias, W. A. (2019). *Strategi Pengembangan Objek Wisata Cafe Sawah di Desa Pujon Kidul, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, Jawa Timur* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Tantina, W. I. (2018). Manajemen Strategi Pengembangan Obyek Pariwisata Cafe Sawah. *Jurnal Administrasi Publik*, 6(1), 1-10.